

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Undang – undang No. 10 tahun 2009 menyebutkan pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusaha obyek dan daya tarik wisata serta usaha – usaha yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata seperti sektor perdagangan, hotel, restoran, dan kunjungan wisatawan.

Dunia pariwisata mulai disadari sebagai peluang baru di sekitar bisnis dan perdagangan Industri pariwisata yang mempunyai potensi cukup besar karena mendatangkan devisa yang besar bagi Negara Indonesia. Hal tersebut sangat dapat menunjang tingkat kesejahteraan hidup rakyat (*Suhendroyono;2016*) [http://ejournal.stipram.net/ Volume 10 Nomor 1 2016](http://ejournal.stipram.net/Volume%2010%20Nomor%201%202016).

Sebagai salah satu sektor andalan yang diharapkan mampu memberikan sumbangan devisa bagi Negara pada saat ini dan pada masa datang, pariwisata memiliki kerentanan terhadap faktor-faktor lingkungan alam, keamanan, dan aspek global lainnya (*Primantoro, 2015:12*) [http://ejournal.stipram.net/volume 9 nomor mei 2015](http://ejournal.stipram.net/volume%209%20nomor%20mei%202015).

Indonesia sebagai Negara yang luas mempunyai banyak potensi yang terdapat di setiap daerahnya. Tak luput juga Yogyakarta sebagai kota pelajar, Yogyakarta juga dikenal sebagai kota wisata, karena kunjungan wisatanya yang menjadi unggulan di Indonesia dengan tingkat kunjungan ke – 2 terbanyak setelah pulau Dewata Bali. Banyak potensi yang terdapat di Yogyakarta, salah satunya di kabupaten Slemana.

Kabupaten Sleman adalah salah satu kabupaten di Provinsi D.I Yogyakarta yang mempunyai banyak potensi wisata, Kabupaten Sleman terletak di jalur utama Yogyakarta – Semarang. Wilayah Kabupaten Sleman sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Boyolali, Propinsi Jawa Tengah, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Klaten, Propinsi Jawa Tengah, sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Kulon Progo, Propinsi DIY dan Kabupaten Magelang, Propinsi Jawa Tengah dan sebelah selatan berbatasan dengan Kota Yogyakarta, Kabupaten Bantul dan Kabupaten Gunung Kidul, Propinsi D.I.Yogyakarta. Luas Wilayah Kabupaten Sleman adalah 57.482 Ha atau 574,82 Km² atau sekitar 18% dari luas Propinsi Daerah Istimewa Jogjakarta 3.185,80 Km², dengan jarak terjauh Utara – Selatan 32 Km, Timur – Barat 35 Km. Secara administratif terdiri 17 wilayah Kecamatan, 86 Desa, dan 1.212 Dusun. 43 desa wisata yang ada di kabupaten Sleman dengan daerah yang sangat luas ini, banyak potensi wisata yang dapat di kembangkan mulai dari wisata edukasi, wisata, alam, wisata buatan, wisata kuliner, wisata budaya dan sejarah, hingga pengembangan desa wisata.

Pemerintah Kabupaten Sleman saat ini dengan sangat giat sedang menggali potensi – potensi wisata yang ada di Kabupaten Sleman, salah satunya adalah Desa Wisata. Dilihat dari meningkatnya minat wisatawan dalam hal ini wisatwan sangat menikmati kesejukan alam pedesaan yang tenang, nyaman, dan aman, setelah lelah dengan suasana hiruk pikuk perkotaan yang macet serta penuh dengan polusi.

“Pengertian desa wisata adalah suatu wilayah pedesaan yang menawarkan keseluruhan suasana yang mencerminkan keaslian pedesaan, baik dari segi kehidupan sosial budayanya, adat-istiadat keseharian, arsitektur bangunan dan struktur tata ruang desa serta mempunyai potensi untuk dikembangkannya berbagai komponen kepariwisataan, misalnya: atraksi, makan minum, cinderamata, dan bercocok tanam/

bertani, membajak sawah, mencari rumput untuk makan ternak, dan kebutuhan wisata lainnya.” (Zahrotun Satriawati ; 2013) <http://ejournal.stipram.net/Volume 7 No 1 2013>

Desa wisata adalah pengembangan suatu wilayah desa yang pada hakekatnya tidak merubah apa yang sudah ada tetapi lebih cenderung kepada penggalian potensi desa dengan memanfaatkan kemampuan unsurunsur yang ada dalam desa (mewakili dan dioperasikan oleh penduduk desa) yang berfungsi sebagai atribut produk wisata dalam skala kecil menjadi rangkaian aktifitas pariwisata, serta mampu menyediakan dan memenuhi serangkaian kebutuhan perjalanan wisata baik aspek daya tarik maupun sebagai fasilitas pendukungnya. (profil desa wisata di Kabupaten Sleman, 2010) (Zahrotun Satriawati ; 2013) <http://ejournal.stipram.net/Volume 7 No 1 2013>

Dengan demikian usaha pengembangan pariwisata daerah tujuannya tidak lain untuk mengembangkan potensi lokal yang bersumber dari alam, sosial budaya ataupun ekonomi guna memberikan kontribusi bagi pemerintah daerah, sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berkaitan dengan hal tersebut di atas, maka perencanaan pengembangan pariwisata menggunakan community approach atau community based development. Dalam hal ini masyarakat lokal yang akan membangun, memiliki dan mengelola langsung fasilitas wisata serta pelayanannya, sehingga masyarakat diharapkan dapat menerima langsung keuntungan ekonomi dan mengurangi urbanisasi. (Putriani Dwi Purwaningsih ; 2013) <http://ejournal.stipram.net/Volume 7 No 1 2013>

Berdasarkan uraian latar permasalahan tersebut, penulis bermaksud mengangkat judul artikel ilmiah **“PENGEMBANGAN DESA BERBASIS PARIWISATA DI DESA SOKA MARTANI KECAMATAN TEMPEL KABUPATEN SLEMAN YOGYAKARTA”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka pokok permasalahan dalam penulisan ini adalah sebagai berikut

1. Bagaimana strategi pengelolaan daya tarik di Desa Wisata Soka Martani untuk meningkatkan kunjungan wisatawan?
2. Apa kendala yang di hadapi dalam pengelolaan daya tarik wisata di Desa Wisata Soka Martani?

C. Batasan Masalah

Untuk membatasi ruang lingkup penelitian maka diperlukan batasan – batasan agar menjadi lebih terarah. Batasan untuk penelitian ini adalah memahami strategi pengelolaan daya tarik wisata di Desa Wisata Soka Martani serta mengetahui kendala yang di hadapi dalam pengelolaan daya tarik wisata di Desa Wisata Soka Martani sehingga dapat menarik minat wisatawan yang lebih banyak.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah penulis berikan pada latar belakang diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui strategi yang dilakukan dalam pengelolaan daya tarik wisata dalam hal peningkatan kunjungan wisatawan di Desa Wisata Soka Martani.
2. Mengetahui kendala yang di hadapi dalam pengelolaan wisata di Desa Wisata Soka Martani sehingga dapat menentukan langkah – langkah pengembangan di Desa Wisata Soka Martani agar kunjungan wisatawan terus meningkat.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Bagi Pemerintah :
 - a. Pemerintah akan lebih mengenalkan wisata di Desa Wisata Soka Martani.
 - b. Pemerintah selanjutnya bisa melakukan perencanaan pengembangan yang baik terhadap wisata di Desa Wisata Soka Martani.
2. Bagi Masyarakat :'
 - a. Masyarakat akan lebih mengenal potensi pariwisata di daerahnya, terutama wisata di Desa Wisata Soka Martani.
 - b. Masyarakat akan ikut berpartisipasi untuk mengelola dan menjaga wisata di Desa Wisata Soka Martani.
3. Bagi Lembaga Pendidikan :
 - a. Menambah wawasan pariwisata terutama tentang obyek wisata di Desa Wisata wisata Soka Martani.
 - b. Bisa memberikan informasi dan pengetahuan tentang obyek wisata di Desa Wisata Soka Martani.
4. Bagi Penulis :
 - a. Penulis dapat menerapkan teori yang di dapat selama mengikuti bangku perkuliahan
 - b. Penulis dapat mengenal lebih tentang potensi pariwisata secara langsung
 - c. Penulis dapat ikut serta mengenalkan obyek wisata di Desa Wisata Soka Martani kepada masyarakat umum